

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CHART TERHADAP HASIL
BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PAINAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI



*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh
Kasih Elsa Pradipa
NIM :1201172 / 2012**

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Kasih Elsa Pradipa

NIM/TM : 1201172 / 2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

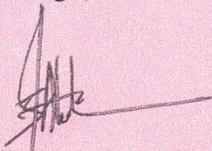
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

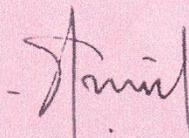
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



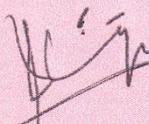
Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M A
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar
di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan

Nama : Kasih Elsa Pradipa
NIM/TM : 2012/1201172
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Agustus 2016

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.hum	1.
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd.,M.Pd	2.
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd.,M.Pd.,Ph,D	3.
4. Anggota	: Susmiarti, SST, M.Pd	4.
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd	5.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasih Elsa Pradipa
NIM/TM : 1201172/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan.” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Kasih Elsa Pradipa
NIM/TM. 1201172/2012

ABSTRAK

Kasih Elsa Pradipa, 2016. Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan. Skripsi. Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perbedaan Penggunaan Media Gambar (Chart) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan. Penelitian ini diawali dengan observasi di sekolah bahwa hasil belajar seni budaya belum maksimal. Di lihat dari nilai Rata-rata siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terlihat dari media pembelajaran yang tidak bervariasi seperti tape recoder dan media konvensional yang terus di gunakan guru saat pembelajaran berlangsung, akibatnya di dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar tari, lebih banyak siswa yang pasif dari pada yang aktif, untuk itu peneliti mencoba menggunakan media gambar (chart) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah perbedaan penggunaan media gambar (chart) terhadap hasil belajar siswa di SMP negeri 2 Painan Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan berjumlah 150 orang anak terbagi dalam 7 pada kelas VIII *sampling purposive*, yaitu kelas VIII¹ dan kelas VIII² masing-masingnya berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 7 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media chart memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 79,6 jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Berdasarkan perhitungan t-test pada saat posttest diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media chart memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti. M.hum selaku Dosen Pembimbing I Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yuliasma.S.pd.M.pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Indrayuda,S.Pd,M.Pd,Ph.d.,Ibu Susmiarti,Ss.t,M.Pd.,Bapak Yos sudarman,S.Pd,M.Pd. Tim penguji ujian kompre jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yaitu Ibu Afifah Asriati,S.Sn.,MA dan Bapak Drs.Marzam,M.hum
5. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Satria Putri Idaman,M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 2 Painan terima kasih atas kerjasamanya dalam pembuatan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tersayang Papa Ramli.y S.H dan Mama Nurlena Elida S.H yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil, Terimakasih takterlimpahkan untuk segala cinta dan kasih sayangnya, tanpa pilih kasih. Sekeping persembahan ini ku peruntukkan atas semua dorongan dan tadahan tangan yang senantiasa berdoa untuk menemani setiap langkah kaki yang berlari menjemput cita-citaku.
8. Kepada Kakak dan adiku tersayang Anneke putri ladisa S.Pd, Mentari dwiparanda, Bg Iparku Zulda Prasetyo & Hari Maisa Putra terima kasih atas perhatian, kasih sayang, semangat serta supportnya, terima kasih selalu mendengar keluh kesahku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan Dita purnama sari.S.Pd, Kiki Ramadeni.S.Pd, Auliya Yahya S.Pd, dan sahabatku yang masih berjuang Sesnawati (ibel), Nena andriani (Apuk) dan Wulandari sustia devi (Vampire) selalu semangat dalam menyelesaikan skripsinya, terima kasih untuk persaudaraan selama 4 tahun ini canda dan tawa kita lalui bersama.
10. Seluruh informan pendukung yang sudah sangat membantu penulis hingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Seluruh teman-teman BP 2012 yang telah sama berjuang demi sempurnanya skripsi kita masing-masing.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Belajar	11
2. Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Pembelajaran.....	13
b. Tujuan Pembelajaran	17
c. Media Pembelajaran.....	18
3. Pengertian Seni Tari.....	29
a. Seni	29
b. Tari.....	30
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tari.	31
a. Wiraga	31
b. Wirama.....	32
c. Wirasa	32
5. Tari Sebagai Pengetahuan.....	33
6. Hasil Belajar.....	35
a. Pengertian hasil Belajar	35
B. Penelitian Yang Relevan.	40
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis Penelitian.	43

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan sampel.....	45
C. Variabel dan Data.....	46
D. DefenisiOperasional.....	47
E. Instrumentasi Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan data.....	74
G. Teknik Analisis DataInstrumen	75
H. Uji Persyaratan Analisis.....	81
BAB IV.HASIL PENELITIAN.....	86
A. Deskripsi Penelitian Pretest.....	86
B. Analisis Data Pretest.....	95
C. Deskripsi Penelitian Postets.....	99
D. Analisis data Postest.....	115
E. Pembahasan.....	119
BABV.PENUTUP.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Kelas VIII di SMP Negeri 2 Painan	5
2. Kriteria penilaian	49
3. Kisi-Kisi Instrumen	50
4. Intrumen Penelitian	51
5. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen	56
6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen1	57
7. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 2.....	59
8. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 3.....	61
9. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 4.....	63
10. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 5.....	65
11. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 6.....	67
12. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Instrumen 7.....	69
13. Hasil Analisis Data Intrumen Pengembangan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Gambar(Char)	70
14. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas Sampel	72
15. Tabel Persiapan Menghitung Reliabelitas Item Instrumen	79
16. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pretest (Kemampuan Awal) Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas VIII ¹ SMPN 2 Painan Pesisir Selatan Dengan Penggunaan Media Chart Di Kelas Eksperimen.....	87
17. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pretest (Kemampuan Awal) Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas VIII ² SMPN 2 Painan Pesisir Selatan Dengan Penggunaan Media konfensional (lembaran materi dari sekolah) Di Kelas Kontrol.....	91
18. Rekapitulasi Hasil Pretest Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	94
19. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)	96
20. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)..	97
21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)..	98
22. Hasil Pengujian Dengan t-test.....	99
23. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Posttest (Hasil Akhir) Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas VIII ¹ SMPN 2 Painan Pesisir Selatan Dengan Penggunaan Media Chart Di Kelas Eksperimen.....	100
24. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Posttest (Hasil Akhir)	

Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas VIII ² SMPN 2 Painan Pesisir Selatan Dengan Penggunaan Media konvensional (lembaran materi dari sekolah) Di Kelas Kontrol.....	104
25. Rekapitulasi Hasil Postest Pengembangan Gerak Dasar Tari Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	106
26. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)	116
27. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)..	117
28. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)..	118
29. Hasil Pengujian Dengan t-test.....	118

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	88
2. Data Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	92
3. Data Nilai Postest Kelas Eksperimen.....	101
4. Data Nilai Postest Kelas Kontrol.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Dokumentasi Validitas Data	140
1. Siswa melakukan kegiatan gerak (pitunggua tengah).....	141
2. Siswa melakukan kegiatan gerak (pitunggua samping kanan)	141
3. Siswa melakukan kegiatan gerak (tuduang aia).....	142
Dokumentasi Penelitian	175
Dokumentasi kelas eksperimen.....	175
6. Guru menjelaskan tentang gerak dasar tari.....	175
7. Guru dan siswa melakukan latihan gerak dasar tari.....	176
8. Siswa latihan mandiri gerak dasar tari.....	177
9. Siswa Memperagakan gerak dasar tari (gerak 1-5).....	177
14. Media gambar (Chart).....	179
Dokmentasi kelas kontrol.....	180
15. Guru menjelaskan tentang gerak dasar tari.....	180
16. Guru dan siswa melakukan latihan gerak dasar tari.....	181
17. Siswa melakukan latihan gerak dasar tari secara mandiri.....	181
18. Siswa memperagakan gerak dasar tari (media konfensional).....	181
19. Media konfensional (Materi deskripsi gerak dasar tari yang ada di sekolah.....	183

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Kelas Eksperimen
2. RPP Kelas Kontrol
3. Instrumen Pernyataan
4. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item
5. Tabel Nilai r *Product Moment*
6. Tabel Nilai L untuk Uji *Liliefors*
7. Tabel Nilai *Chi Kuadrat*
8. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)
9. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu program pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat adalah belajar secara formal. Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan secara formal melalui pendidikan sekolah.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Sekolah dapat menyelenggarakan lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya sendiri termasuk seni yang meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni tari perlu diberikan pada Sekolah Menengah Pertama, karena keunikan, kebermaknaan, terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan "Belajar dengan seni tari", "Belajar melalui seni tari", dan "Belajar tentang seni tari", yang mana peran yang diberikan oleh mata

pelajaran lain. Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari (Permendiknas 2006).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Struktur kurikulum SMP/MTS meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama satu tahun mulai kelas VII sampai kelas IX.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir, kreativitas social, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis KTSP dapat di definisikan sebagai satu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran

sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar begitu juga dalam pembelajaran seni tari.

Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri individu, kemampuan berfikir logis dan kemampuan mengembangkan potensi diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan minat dan kreativitas peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah. Sudijono (2009:29) menjelaskan secara umum ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup 3 komponen utama, yaitu : 1) evaluasi mengenai program pengajaran, 2) evaluasi mengenai pelaksanaan pengajaran, 3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran). Sudjiono (2010 : 28) juga menjelaskan, “dari segi output, yang menjadi sasaran evaluasi pendidikan adalah tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik, setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang di tentukan, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik itu, di pergunakan alat berupa tes prestasi belajar atau tes hasil belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang

berhasil diraih oleh siswa setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang telah di tentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah penulis lakukan di SMP N 2 Painan, Pesisir Selatan, penulis melihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, siswa kurang fokus memperhatikan guru dan siswa lebih cenderung bermain-main, dikarenakan guru sibuk menyampaikan materi-materi tanpa memperhatikan aktivitas siswa. dan di saat guru memberikan praktek tari hanya beberapa siswa yang mau bergerak yang lain hanya duduk-duduk dan bermain-main, adapun saat guru memberikan rangsangan audio berupa musik pengiring tari, siswa masih kurang fokus dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. adapun media yang digunakan hanya berupa kaset tape recorder untuk musik pengiring tari yang diajarkan kepada siswa sebagai media, dan guru lebih sering menggunakan media audio yang berupa kaset tape recorder dalam penyampaian materi pembelajaran, akibatnya di dalam kegiatan pembelajaran seni tari lebih banyak siswa yang pasif dari pada siswa yang aktif, siswa merasa bosan sehingga kurang terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru, dan di samping itu juga sarana prasarana sekolah yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran tari siswa seperti ruangan kelas yang kurang memadai, sehingga itu sangat menghambat kreativitas siswa di karenakan siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi ruangan kelas yang kurang memadai, hal tersebut mengakibatkan masih

banyaknya siswa yang berfikir pasif dari pada siswa yang berfikir aktif. Pembelajaran yang kurang optimal, mengakibatkan nilai rata-rata anak masih banyak di bawah KKM. Hal ini terbukti dengan melihat rata-rata nilai siswa kelas VIII, masih banyak yang dibawah standard.

Tabel 1
Nilai Rata-rata kelas VIII di SMP Negeri 2 Painan

KELAS	RATA-RATA KELAS
VIII ¹	67,8
VIII ²	68,6
VIII ³	70,3
VIII ⁴	69,9
VIII ⁵	69,3
VIII ⁶	73,7
VIII ⁷	69,3

Diasumsikan bahwa hal tersebut di atas dapat di atasi dengan menggunakan media yang lebih cocok sehingga menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran tari dalam hal ini guru dapat mengatasinya dengan penggunaan media Chart. Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan

evaluator harus mampu merancang pembelajaran agar pikiran siswa yang menganggap pelajaran seni tari itu tidak penting dan membosankan dapat berubah. Untuk itu dengan adanya model pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan menggunakan media gambar di harapkan pembelajaran seni tari dapat di senangi oleh siswa. Dengan demikian melihat dari nilai rata-rata siswa di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII¹ dan VIII² karena nilai rata-rata siswa yang rendah di antara kelas yang lainnya, dengan alasan kelas VIII¹ dan VIII² memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 20 orang siswa.

Sehubungan dengan itu Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011 : 3) mengatakan bahwa :

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografian, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Ada tiga jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

1. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya dapat didengar saja, misalnya radio, tipe recorder, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
3. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Wina Sanjaya : 2012)

Di antara sekian banyak jenis media pembelajaran yang ada, guru dapat memakai media visual dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran tentang seni tari kepada siswa. Hubungan tari dengan media visual membantu peserta didik memahami pembelajaran gerak dasar tari, sehingga nantinya akan memunculkan ide kreatif berupa gerak tari kreasi. dengan tampilnya gambar-gambar visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakekat suatu pesan dalam bentuk menyerupai keadaan

yang sebenarnya atau realisme. Sebab pembelajaran akan lebih efektif apabila ada objek dan kejadian yang menjadi dan bahan pembelajaran dapat divisualisasikan menyerupai keadaan yang sebenarnya. Media visual digunakan untuk menekankan informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik.

Di dalam pembelajaran seni tari, media visual dapat berupa sebuah chart yang menampilkan berbagai macam bentuk gerak suatu tarian. Chart tersebut dapat dijadikan sebagai contoh atau wujud dari apa yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya. Chart tersebut juga akan menjadi daya tarik bagi siswa sehingga siswa akan bersemangat serta memiliki kemauan, keinginan dan tingkat kreativitas dalam belajar khususnya mempelajari seni tari. Apabila media visual di terapkan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Painan dapat di perkirakan siswa tidak hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk gerak tari tersebut melalui sebuah gambar,yang dapat mereka kembangkan dengan ide-ide atau tingkat imajinasi yang akan mereka salurkan dalam melihat sebuah media Chart yang di tampilkan oleh guru.

Berpedoman pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “ Pengaruh Media chart terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.
2. Sarana Prasarana yang tidak memadai di SMP N 2 Painan.
3. Media pembelajaran di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.
4. Pengaruh media Chart terhadap pembelajaran tari di SMP N 2 Painan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dibatasi pada batasan masalahnya adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII dalam melakukan kegiatan tari di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini di dirumuskan dengan kalimat. “Bagaimanakah Perbedaan Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti mengetahui Perbedaan Penggunaan Media Chart Terhadap Hasil Belajar di SMP N 2 Painan Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk mengambil serata satu (S1) di Sendratasik FBS UNP Padang.
2. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana kemampuan penulis setelah menuntut ilmu di Sendratasik, dalam hal ini kemampuan tersebut dapat diaplikasikan dalam karya tulis.
3. Menambah pengetahuan dan referensi bagi guru seni budaya dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai perbandingan dan referensi bagi peneliti yang akan meneliti bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2001: 6). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno, 2007: 6).

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya (Suratmi, 2007:16). Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2002: 45). Fontana, seperti yang

dikutip Udin S. Winataputra, mengemukakan bahwa learning(belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar.

Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Udin, S. Winatra Putra dkk, 2002: 2). Skinnerberpandangan bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam hal belajar ditemukan: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) Respons pembelajaran dan (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut (Muhamad Tohri, 2007: 4). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara professional. Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Mengajar merupakan suatu proses atau aktivitas mengorganisasi atau mengatur mengelola lingkungan sehingga menjadi

suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga menjadi proses yang menyenangkan (Sutikno, 2007: 7).

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. (Hamalik, 2008: 36) mengatakan, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau kegiatan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas yaitu mengalami, jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa mampu mempengaruhi tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Proses belajar memerlukan sebuah komunikasi tersendiri. Guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran (Darsono, 2000: 24). Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses manipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk

memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2008: 138). Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan peserta didik dan mewujudkan pencapaian hasil belajar yang tinggi (Permana, 2001: 126).

Pembelajaran akan diawali dengan tafsiran tentang "belajar". Seringkali perumusan dan tafsiran berbeda satu sama lain, jadi belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Pembelajaran adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Tujuan belajar dan pembelajaran prinsipnya sama, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, hanya berbeda usaha dan pencapaiannya (Hamalik, 2001: 27).

Menurut Mudhofir (1987: 30) Pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran.

Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.

Kedua pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat

peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan memeragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

Ketiga, pola (guru) dan (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini pola pembelajaran bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Konsekuensi pola pembelajaran ini adalah harus disiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka membelajarkan itu tidak hanya sekedar mengejar (seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajran lebih dari sekedar sebagai pengajar (informatior) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Agar pola pembelajaran yang diterapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajarannya harus dipersiapkan secara bervariasi. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan persiapan matang untuk mentrasfer ilmu dari guru kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar dapat diartikan orang sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Makmun, 2001: 54). Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah ketrampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu yang berarti bahwa tujuan pembelajaran adalah dapat mengembangkan sikap, dapat berkreasi dan menghargai kesenian merupakan wahana untuk berkeaktifitas menumbuhkan rasa keindahan, percaya diri dan berperilaku positif (Dalyono, 2001: 50). Program pendidikan yang berkualitas harus fungsional dalam arti memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan pada pengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk berkembang (Nurkolis, 2003: 77).

Ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- (1) Pembelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar dan pendukung,
- (2) Pada suatu prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tercapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan,
- (3) Ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif. Anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar,
- (4) Memiliki batas

waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan akan tercapai dan (5) Ada evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tak bisa diabaikan. Setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan (Tim MKDK, 1996: 46).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Darsono, 2000: 43). Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni (Jazuli, 2002: 36). Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar (Hamalik, 2001: 76). Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan sosial. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat akumulasi,

dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan. (Tim Pengembang MKDP 2012: 148)

Pembelajaran seni budaya memiliki peran dalam pembentukan peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki tujuan sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa, menghasilkan produk budaya berbagai macam suku bangsa, dan mengembangkan ranah berfikir kognitif (meliputi pemahaman, pengertian, analisis dan evaluasi), afektif (menumbuhkan sikap minat, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain), psikomotor (mempunyai keterampilan, mampu menciptakan). (Nana Sudjana 1989)

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Metode pembelajaran selalu diperlukan oleh guru disaat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik.

Macam-macam Media Pembelajaran

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pengajaran. Contohnya menggunakan media gambar.,

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

3. Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang dengar. Melalui penggunaan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

4. Media Chart

Di antara media pendidikan, Chart adalah media yang paling umum dipakai. Merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Media chart sesuai dengan kelompoknya merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan. Menurut Azhar Arsyad (2011) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.

Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (dalam Depdiknas, 2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan..
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Fungsi media pembelajaran antara lain:

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar.
2. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mendorong motivasi belajar.
4. Menambah variasi dalam penyajian materi.
5. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
6. Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Dalam hal diatas penulis lebih di khususkan kepada penerapan media gambar dalam proses kreatifitas siswa dalam pembelajaran tari.

e . Media Chart

1. Pengertian Media Chart

Di antara media pendidikan, chart adalah media yang paling umum dipakai. Merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar sesuai kelompoknya merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan. Menurut Azhar Arsyad (2011) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Menurut Arief Sadiman, dkk (2011: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan

dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.

2. Kriteria Pemilihan Media Chart

Supaya chart mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar untuk dapat memperlihatkan detail.
- b. Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
- c. Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan sebenarnya.
- d. Kesederhanaan penting sekali. Gambar yang rumit sering mengalihkan perhatian dari hal-hal yang penting.
- e. Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- f. Warna walau tidak mutlak dapat meninggalkan nilai sebuah gambar, menjadikannya lebih realistis dan merangsang minat untuk melihatnya. Selain itu warna juga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan. Akan tetapi penggunaan warna yang salah sering menghasilkan pengertian yang tidak benar.

- g. Ukuran Perbandingan penting pula. Hal ini sebagai pembeda dari ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) gambar yang baik pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria antara lain :

- a. Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan benda sesungguhnya.
- b. Kesederhanaan, sederhana dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- c. Bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dsb.
- d. Perbuatan menunjukkan hal yang sedang melakukan suatu perbuatan.
- e. Fotografi, gambar tidak terlalu terang/ gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran.
- f. Artistik, gambar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hal yang lain diungkapkan bahwa dalam menggunakan media gambar ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu pertama, memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya dan kedua, dengan memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya. Berdasarkan uraian di atas, teori yang digunakan sebagai indikator penilaian media gambar yang akan

dikembangkan menggunakan kajian teori Arif S. Sadiman, dkk yang meliputi keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, perbuatan, fotografi, dan artistik.

3. Kelebihan dan Kekurangan dari Media Chart

a. Kelebihan Media Chart

Menurut Dina Indriana (2011:64-65) media gambarmempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:29-31) beberapa kelebihan media gambar antara lain

1. Sifatnya konkrit; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja

dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

4. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kelebihan atau manfaat.

Menurut Roestijah NK yang dikutip dari Muh. Asdam (1984) manfaat tersebut antara lain :

- a. Menambah dan meningkatkan perhatian anak
- b. Mencegah verbalitas
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
- d. Membantu menumbuhkan pikiran/ pengertian yang teratur dan sistematis
- e. Mengembangkan sikap eksploratif
- f. Berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan
- g. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

b) Kelemahan media Chart

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) gambarmempunyai beberapakelemahan yaitu :

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sedangkan menurut Daryanto (2011:101) kelemahan-kelemahan dari media gambar antara lain:

- ❖ Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- ❖ Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
- ❖ Gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

4. Langkah – langkah penggunaan Media Chart .

- a. Guru menggunakan media gambar harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- d. Gambar yang digunakan harus menarik perhatian siswa sehingga mudah di mengerti.
- e. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- f. Guru memberikan tugas kepada siswa.

5 . Media Chart dalam Pembelajaran Seni Tari

Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Media visual atau gambar dapat mempertinggi proses belajar mengajar. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara

efektif. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman masalah, melalui penafsiran kata-kata. Isyarat gerak yang terdapat pada gambar tampaknya memperkuat gagasan mengenai gerak bagi anak-anak, (Sudjana, 2013:14).

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran seni tari akan lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa jika menggunakan media, salah satunya media gambar.

3. Pengertian Seni Tari

a. Seni

Seni, Antara lain dinyatakan bahwa “ Art is expression of impressions” (seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan). Expression adalah sama dengan intuis dan intuisi adalah pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui penghayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan (images) dengan demikian, pengungkapan itu berwujud berbagai gambaran angan-angan seperti image warna, dan garis. Pengalaman estetis seseorang tidak lain adalah ekspresi dalam gambaran angan-angan, dan bahwasannya penciptaan karya seni itu merupakan transformasi dari kenyataan ke dalam bahan. Angan-angan yang terwujud berdasarkan kenyataan menjelma sebagai

suatu idea, yang kemudian menyatu dengan teknik untuk mewujudkan suatu karya seni.

b. Tari

Seni tari merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penhayatan seni. Seni tari adalah yang berbicara tentang gerak. Gerak adalah media utama dalam tarian, tanpa adanya gerak suatu tarian tidak akan berarti apa-apa. Tari dapat dikatakan utuh bila ia memiliki gerakan yang indah dan ritmis.

Menurut Soedarsono (1986:63) Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Jadi menurut Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah yang telah mengalami proses penggarapan artistic (stilirisasi). Gerak tari berasal dari gerak keseharian, apabila gerak keseharian tersebut dikatakan gerak tari, gerak yang dimaksud perlu distilir terlebih dahulu.

Menurut Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda (2006), mengatakan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan kepada manusia atau

orang yang menyaksikannya. Dalam konteks ini, Wisnu Wardana menjelaskan bahwa tari selain gerak yang ritmis dan indah juga mampu menyenangkan orang lain, yang merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pertunjukan tari.

Menurut John Martin (1963) menjelaskan bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Jadi dalam konteks ini, gerak bukan saja terdapat pada seluruh denyut dan getar tubuh manusia dalam menghayati kehidupan, akan tetapi juga merupakan sebuah ekspresi dari berbagai pengalaman emosi manusia yang dilaluinya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tari

Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (Syafii, 2003: 8).

a. Wiraga

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. (Abdurachman, 1998: 64).

Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Sudarsono, 1996: 81). (Gay Cherey dalam Sumandiyo 1999: 24)

mengatakan bahwa tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

b. Wirama

Wirama dalam tari adalah kaitanya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama gerakannya (Jazuli, 1994: 119).

c. Wirasa

Wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan (Jazuli, 1994: 120). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

Unsur-unsur tari (Sugiarto, 1992: 3-5) adalah sebagai berikut.1).

1. Gerak

Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu

2. Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian.

3. Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan.

4. Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan.

5. Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Seni tari selalu dihubungkan dengan keindahan dalam tulisan tidak bermaksud akan mengungkap secara panjang lebar mengenai kaidah-kaidah filsafati, tetapi paling tidak wacana dapat memberi keterangan singkat makna keindahan dalam seni tari terutama dalam hubungannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat dan pendidikan (Sumandiyo 2005: 1)

5. Tari sebagai Pengetahuan

Secara umum tari merupakan bagian Dari kesenian dan kebudayaan.

Tari sebagai bagian dari ksesenian bertujuan untuk memuaskan naluri

kesenangan dan kepuasan batiniah dari manusia, yang didukung oleh nilai-nilai estetis dari tarian tersebut. Karena itu, tari menjadi bagian kesenian yang dapat disuguhkan untuk kepentingan pemuasan naluri estetis manusia. Sehingga tari harus terikat dengan ketentuan-ketentuan estetis dan artistic.

Sebagai pengetahuan tari akan dapat dikembangkan, diwariskan, dilestarikan, dan dipelajari oleh berbagai pihak dan golongan maupun berbagai komunitas dan etnik berbagai suku bangsa. Dengan adanya tari masuk dalam ranah ilmu dan pengetahuan, kalangan ilmuan dan akademisi tari akan menyusun metodologi keilmuan untuk tari. Karena tari bukanlah karya seni yang bersifat mandiri, artinya aktifitas tari tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi aktifitas tari akan terkait dengan beberapa aspek. Keterkaitan tersebut dimulai dari aspek manusia, teknologi, interaksi manusia dengan manusia, lingkungan budaya dan adat istiadat maupun ekonomi. Oleh sebab itu, untuk menyesuaikan perkembangan tari dengan lingkungan yang melingkupinya, maupun untuk keberlangsungan hidupnya, tari harus disusun menjadi sebuah pengetahuan.

Pengetahuan tentang tari dapat menuntun tari untuk mampu dimengerti, dikenal dan dipahami oleh generasi penerus berikutnya. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki manusia mengenai tari, diprediksi sulit untuk manusia memikirkan tari dari kehidupan manusia tersebut. Artinya pengetahuan dapat mengontrol dan mengendalikan pertumbuhan dan

perkembangan tari. Karena tari telah dibentengi oleh pengetahuan, sehingga manusia yang menjadi pengelola dan pelaku tari akan mampu memperkenalkan dan menyebarluaskan pengaruh tari dalam kehidupan masyarakat.

Pengetahuan mampu membawa tari untuk berkembang melalui laju peradaban manusia. Pengetahuan akan mampu mencatat dan mendokumentasikan tari baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Sehingga catatan tersebut menjadi warisan dokumentatif pada akhirnya generasi masa akan datang akan mampu mengembangkan tari lebih actual dan konseptual pada zamannya. Sebab itu, tari oleh kalangan akademisi tidak berhenti-hentinya dikaji, dibedah, dan dipersoalkan. Tujuan dari pengkajian tersebut adalah mencari solusi atau pemecahan masalah dari problematika yang dihadapi oleh tari dan manusia. Hasil kajian dari kalangan akademisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk eksestensi tari dalam kehidupan masyarakat, Indrayuda (2013:161)

6 . Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Bukan hal yang baru lagi bahwasannya tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang di maksud adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh siswa

setelah mereka menerima pengalaman belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan salah satu ruang lingkup evaluasi pendidikan di sekolah. Sudijono (2009:29) menjelaskan secara umum ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup 3 komponen utama, yaitu : 1) evaluasi mengenai program pengajaran, 2) evaluasi mengenai pelaksanaan pengajaran, 3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran). Sudjiono (2010 : 28) juga menjelaskan, “dari segi output, yang menjadi sasaran evaluasi pendidikan adalah tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang berhasil diraih oleh masing-masing peserta didik, setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang di tentukan, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik itu, di pergunakan alat berupa tes prestasi belajar atau tes hasil belajar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang telah di tentukan.

Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 11) menjelaskan, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang diikuti selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga keterampilan di atas, (kognitif, afektif dan psikomotorik), sejalan dengan taksonomi tujuan pendidikan dari Benjamin S.Bloom. Bloom dkk (dalam sudijono :2010:49-59) menjelaskan “ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak yang terdiri dari enam jenjang proses berfikir,yaitu (1) pengetahuan, hafalan dan ingatan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application), (4) analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), (6) penilaian (evaluation). Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sifat dan nilai.Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, karena hasil yang baik itu di pengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar, suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik,bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran,memang syarat utama adalah hasilnya,tetapi harus di ingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus secara cermat dan tepat,yaitu dengan memerhatikan bagaimana proses. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas,dengan proses yang yang tidak baik/benar mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik,atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.

Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa, dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian . kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik" pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi diri siswa.

William Burton menyimpulkan bahwa, Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid, Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

Rogers (dalam Dimiyati dkk, 2002), memandang pencapaian hasil belajar siswa yang rendah dari sudut lain, Dikatakan oleh Rogers bahwa

pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memadai kerap kali bukan disebabkan oleh pengetahuan dan penguasaan ilmu pengetahuan guru yang rendah, tetapi masih banyak guru yang menitik beratkan praktik pendidikan pada segi pengajaran yang ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya bersikap pasif menghafalkan pelajaran, sehingga kualitas pendidikan pun cenderung memperoleh hasil yang kurang memadai.

Upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya itu, Kreativitas guru bahkan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar siswa seperti yang telah dikatakan di atas kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide dan perilaku yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan perilaku baru itu terwujud ke dalam pola pembelajaran yang dinilai kreatif dan adaptif terhadap perubahan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nelti Bahar (2008) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul peningkatan aktivitas belajar tari dengan menggunakan media gambar di SMP Negeri 5 payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berhasil meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran tari.
2. Retno Hevi Herlisa (2006) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul penggunaan media gambar dalam pembelajaran seni tari daerah setempat di SMA Negeri 1 tebing tinggi kabupaten empat lawang sumatera selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat.
3. Rani Hutri Cia (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode kelompok pada pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 2 pada siswa di SMA Negeri 2 sawahlunto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan metode dan media yang menarik bagi siswa.

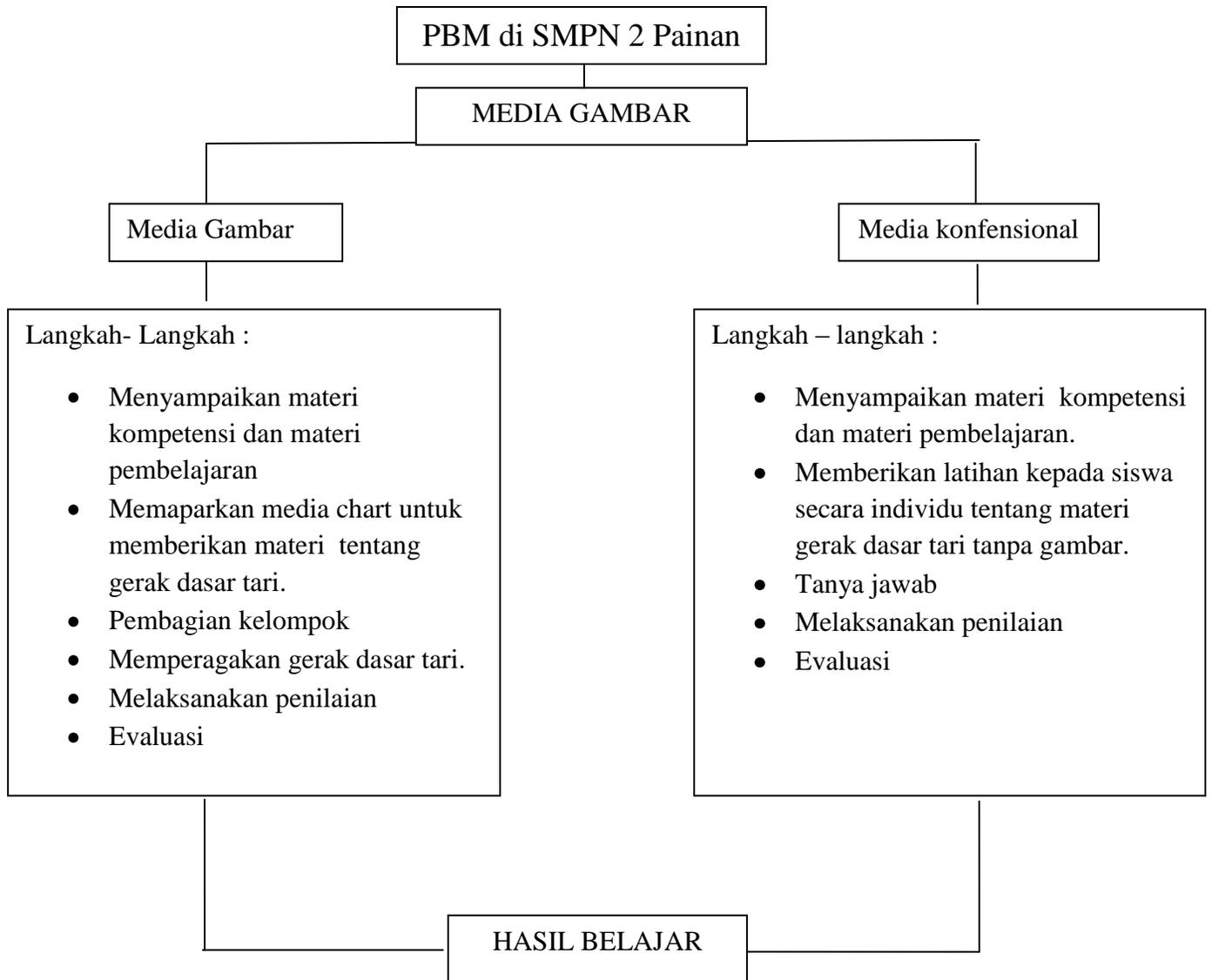
Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa media chart dapat meningkatkan hasil belajar, aktifitas dan minat siswa dalam pembelajaran tari siswa.

C.Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Painan Pesisir Selatan pada pembelajaran seni tari. Dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol menggunakan media konvensional dan kelas eksperimen menggunakan media gambar (chart).

Pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran menggunakan media chart pada kelas eksperimen, siswa yang melaksanakan pembelajaran secara berkelompok terdiri dari 5 orang, kemudian guru memaparkan media Chart di papan tulis, dan siswa harus memperagakan serta mengembangkan gerak yang telah di paparkan oleh guru. Dengan demikian akan memunculkan daya fikir kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat melihat pengaruh penggunaan media chart tersebut terhadap hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar yang dimaksud mencakup aspek psikomotorik yang diperoleh dari tes perbuatan (praktek langsung) yang dilaksanakan untuk mengembangkan gerak dasar tari menggunakan media chart.

Hasil penilaian gerak dasar tari menggunakan media chart ini akan terlihat dari hasil penilaian gerak dasar tari siswa dalam proses pembelajaran seni budaya sehingga hasil belajar akan meningkat. Uraian diatas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual, sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media gambar (Chart) terhadap hasil belajar gerak tari siswa di SMP, pada taraf nyata 0.05.

Hi : terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa di SMP, pada taraf nyata.